



ISU-ISU KEPEMIMPINAN STRATEGIS DAN STRATEGI KEPEMIMPINAN

Muhammad Irfan¹, Jaja Jahari², Vioni Qurrota A'yunin³

^{1,2} UIN Bandung, Indonesia

³ SD Qur'an Al-Bayan

e-mail: mirfan@stiq.assyifa.ac.ad¹

ABSTRAK. Artikel ini membahas isu-isu kepemimpinan strategis dengan fokus pada kepemimpinan nasional. Pertama, isu-isu strategis kepemimpinan nasional mencakup tantangan yang dihadapi pemimpin dalam menavigasi kompleksitas dinamika internasional dan domestik. Kedua, perubahan paradigma kepemimpinan nasional menyoroti pergeseran dari gaya kepemimpinan tradisional menuju pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada hasil. Terakhir, strategi kepemimpinan nasional yang efektif mencakup penerapan kebijakan adaptif dan proaktif serta pembangunan kapasitas untuk menghadapi tantangan global dan lokal. kepemimpinan nasional yang kuat dan strategis sangat diperlukan untuk menjaga negara tetap berada di jalur yang benar, mencapai cita-cita nasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Strategis, Paradigma, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Kepemimpinan strategis memainkan peran penting dalam mengarahkan masa depan suatu bangsa. Artikel ini membahas isu-isu kepemimpinan strategis dan strategi kepemimpinan nasional melalui empat sub tema utama: isu-isu strategis kepemimpinan nasional, perubahan paradigma kepemimpinan nasional, peningkatan profesionalisme kepemimpinan, dan strategi kepemimpinan nasional.

Isu-isu strategis kepemimpinan nasional mencakup tantangan seperti ketidakstabilan politik, perubahan ekonomi global, ancaman keamanan, dan masalah sosial yang kompleks. Pemimpin nasional harus mampu menavigasi perubahan cepat dan membuat keputusan yang berdampak bagi kesejahteraan dan keberlanjutan bangsa.

Paradigma kepemimpinan nasional telah bergeser dari model otoritatif ke model yang lebih kolaboratif, inklusif, dan adaptif. Pemimpin modern harus berempati, mendengarkan pemangku kepentingan, dan memberdayakan tim untuk mencapai visi bersama. Transformasi digital dan tuntutan transparansi mendorong perubahan ini.

Peningkatan profesionalisme kepemimpinan melibatkan pengembangan kualitas dan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Profesionalisme mencakup integritas, etika, keterampilan manajerial, serta kemampuan menginspirasi dan memotivasi. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan yang kompleks dengan solusi inovatif dan berkelanjutan.

Strategi kepemimpinan nasional adalah rencana untuk mencapai visi dan tujuan jangka panjang negara. Ini melibatkan identifikasi prioritas nasional, pengembangan kebijakan efektif, dan mobilisasi sumber daya. Pemimpin nasional harus merumuskan strategi yang mencerminkan aspirasi rakyat dan adaptif terhadap perubahan domestik dan global, serta menciptakan sinergi antara berbagai sektor.

Melalui pemahaman dan penanganan isu-isu ini, pemimpin nasional dapat berkontribusi signifikan dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Artikel ini akan menguraikan setiap sub tema, mengeksplorasi tantangan dan peluang, serta menawarkan wawasan tentang cara efektif mengatasi isu-isu yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai isu-isu kepemimpinan strategis dan strategi kepemimpinan. Bagi Bogdan dan Taylor (Samsu, 2017) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Anderson Menyatakan Bahwa penelitian kualitatif adalah serangkaian kegiatan meneliti, baik dalam hal pengumpulan data, analisa data serta interpretasi yang keseluruhan di lakukan tanpa mereduksi menjadi angka (Dkk, 2023). Sementara itu, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang isu-isu kepemimpinan strategis dan strategi kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu-Isu Strategis Kepemimpinan Nasional

1. Prospek Kepemimpinan Nasional

Penguatan peran kepemimpinan sangatlah penting karena karakter dan gaya kepemimpinan memiliki peran kunci dalam transformasi organisasi. Untuk mencapai transisi dan menciptakan perubahan besar, diperlukan pemimpin dengan kepemimpinan yang efektif, yang mampu membimbing organisasi melalui proses perubahan dengan baik.

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah pencapaian sasaran capai tujuan.

Dalam konteks kepemimpinan nasional, negara berfungsi sebagai organisasi, sementara seluruh elemen bangsa, termasuk warga negara dan lembaga negara, berperan sebagai pengikut. Kepemimpinan nasional diperlukan untuk mencapai cita-cita nasional yang dibentuk berdasarkan persepsi, wawasan, dan profesionalisme yang diatur oleh undang-undang. Kepemimpinan

nasional yang efektif sangat penting agar negara tetap berada di jalur yang benar dalam menjalankan fungsi dan tujuannya.

Pemimpin secara harfiah adalah “leader” (to lead) berarti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengerahkan pikiran, pendapat -tindakan orang lain. Ada tiga Peran dasar pada kegiatan kepemimpinan yang akan datang (three roles of a leader) yaitu; (1) Panduan (pahfinding), (2) Pelurusan (Aligning) dan (3) Pemberian kewenangan (conpowering). disamping itu ada tiga hal penting yang mampu membawa perubahan bagi seorang pemimpin yakni (1) All Change is self-change, (2) With self -change you get emotions, (3) Change Requires self -leadeeship.

Fenomena yang ada, para pemimpin nasional mulai kehilangan imjinasinya seperti bagaimana mengatasi atau menyelesaikan permasalahan -permasalahan yang terus berkembang dan bagaimana mempertemukan serta mempersatukan kebijakan politik, di samping menjauhkan arah-arrah kebijakan penanganan krisis yang realistis, penentuan sekala prioritas, keberanian mengambil keputusan strategis yang tepat dan bagaimana menggalang dukungan yang riil (tidak semu), sehingga dibutuhkan kepemimpinan nasional, atau kepemimpinan masa depan di era yang penuh transparansi dan menuntut adanya sistem yang menuntut terselenggaranya keadilan serta kepemimpinan yang mempunyai wawasan strategis dalam menghadapi krisis multi dimensi atau tantangan perkembangan strategis khususnya yang bersifat nasional dengan mengajak pihak-pihak terkait dan memperdayakan elemen elemen kekuatan.

Ditengah- tengah gerak reformasi dan demokratisasi sekarang ini terjadi erosi kepercayaan terhadap pilar-pilar bangsa dan Negara yaitu pancasila,UUD 1945,NKRI dan bhineka Tunggal ika. Untuk merevitalisasi atau merektualisasi kepercayaan serta nasionalisme tersebut dapat dilakukan dengan cara menggugah, meningkatkan kesadaran, pemahaman, semangat dan komitmen terhadap wawasan kebangsaan.

2. Kepemimpinan Strategis

Kepemimpinan Strategis yaitu efektif dan akseptabel memiliki “kemampuan strategis” dalam merencanakan, memimpin dan menggerakkan orang lain atau organisasi untuk melakukan kegiatan yang bersifat atau berimplikasi strategis. Kepemimpinan Strategis dapat dibangun atas dasar perpaduan dari karakter, integritas dan komitmen.

- a. Karakter, karakter seorang pemimpin sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam menerapkan kepemimpinannya.
- b. Integritas, integritas merupakan kemampuan untuk senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip moral dan menolak untuk mengubahnya meskipun situasi yang dihadapi sangatlah sulit.
- c. Komitmen, komitmen yang jelas terhadap kepentingan nasional dibangun melalui pendekatan intelektual dan moral disertai dengan usaha menguasai sebagai keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan.

Contoh kepemimpinan strategis yang menonjol adalah Jenderal Soedirman selama Perang Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) pada 17 Agustus 1945. Saat itu, situasi negara menjadi tidak stabil karena kedatangan pasukan sekutu yang diboncengi oleh NICA (Nederlands Indies Civil Administration). Jenderal Soedirman mampu menunjukkan kepemimpinan strategisnya dengan mengintegrasikan seluruh kekuatan bersenjata yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa ia menggunakan strategi dan taktik yang sangat cerdas dalam pertempuran, seperti perang gerilya dengan taktik serangan "supit urang", yang membuat musuh kesulitan. Upayanya ini akhirnya membantu RI mendapatkan pengakuan dari dunia internasional (Suspurwanto, 2020).

3. Membangun Kepemimpinan Nasional Yang Kuat

Membangun kepemimpinan nasional yang kuat, borkompeten dan kredibel. Menurut Sayidiman (Surjohadiprodo, 2002), menyoroti kelemahan kepemimpinan yang menyebabkan tujuan reformasi sulit dicapai, maka dari itu perlu ada kepemimpinan politik yang bermutu di pusat dan daerah, kepemimpinan yang memahami dan melaksanakan Pancasila. Tanpa adanya keterampilan mengelola dan mengakomodasi keberagaman partai politik, maka kepemimpinan nasional bisa dirundung banyak masalah.

Dikutip Dr. Muhammad Taufiq, Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) saat pembukaan pelatihan kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat 1 Angkatan LIX Tahun 2024, menuturkan “Sosok pemimpin yang kuat adalah sosok yang lihai dalam komunikasi, mampu berkolaborasi, menciptakan jejaring kerja, mampu mengidentifikasi peluang, serta mampu memahami perubahan situasi kondisi publik dan teknologi yang mempengaruhi transformasi pemerintahan.” (RI, 2024)

Perubahan Paradigma Kepemimpinan Nasional

1. Fenomena Globalisasi

Dalam dunia yang terus berubah, kepemimpinan nasional memainkan peran penting dalam menavigasi bangsa melalui kompleksitas dinamika internasional yang berkembang cepat (Nye Jr, J. S., 2013). Era globalisasi telah menciptakan kondisi di mana batas-batas antarnegara semakin kabur, menghadirkan tantangan baru yang bersifat lokal dan global (Piketty, T., 2014). Perubahan ini menuntut pemimpin nasional yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan domestik, tetapi juga memahami implikasi dan dinamika perubahan di tingkat global.

Fenomena globalisasi berpengaruh kepada pergeseran atau perubahan tata nilai, sikap dan perilaku pada semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan yang positif dapat memantapkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dan mengembangkan

kehidupan nasional yang lebih berkualitas. Adapun perubahan yang negatif harus dideteksi dan diwaspadai sejak dini serta melakukan aksi pencegahan berbagai bentuk dan sifat potensi ancaman terhadap pemimpin merupakan penggerak dan motivator seluruh komponen bangsa untuk menjalankan kehidupan nasional.

Kepemimpinan nasional di berbagai negara dihadapkan pada tantangan unik dan kompleks, mencakup aspek keamanan, ekonomi, dan isu-isu global lainnya. Pemimpin yang efektif mampu mengambil langkah proaktif dengan mengimplementasikan kebijakan adaptif dan menjalin kerjasama internasional untuk mengelola perubahan serta memanfaatkan peluang global (Brown, M., 2020).

2. Kebutuhan Sistem Kepemimpinan Nasional

Bagi bangsa Indonesia, yang dibutuhkan adalah sistem kepemimpinan nasional yang dapat menjalankan visi pembangunan nasional dilandasi nilai-nilai falsafah Pancasila.

- a. Kepemimpinan nasional harus dapat berfungsi mengawal proses pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dirasakan oleh warga bangsa di seluruh wilayah Nusantara.
- b. Kepemimpinan nasional tersebut memerlukan suatu sistem manajemen nasional (sismennas) untuk menjalankan mekanisme siklus penyelenggaraan negara dan dapat menggerakkan seluruh tatanan untuk mengantisipasi perubahan dan mendukung keberlangsungan kehidupan nasional.
- c. Kepemimpinan nasional membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, berkemampuan IPTEK dan seni yang dilandasi nilai-nilai ideologi bangsa serta dapat berinteraksi dengan komponen bangsa lainnya dalam hidup bersama yang bermanfaat.
- d. Kepemimpinan nasional mendorong berfungsinya manajemen dan

kelembagaan pemerintahan, pembangunan pendidikan, dan pembangunan hukum dan aparatur untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis dalam rangka pembangunan nasional.

3. Kepemimpinan Membutuhkan Kompetensi

Pago, menyatakan kepemimpinan membutuhkan kompetensi yakni (Pagon, 2009):

- a. Kompetensi individu (antecedent)
- b. Kompetensi Kognitif (cognitive)
- c. Kompetensi Fungsional (functional)
- d. Kompetensi sosial (Personal and Social)

Peningkatan Profesionalisme Kepemimpinan

Menurut Prabowo (Wahyudi, 2018), pemimpin yang baik : (1) fokus pada pelaksanaan tugas pokoknya (2) membangun kerja sama (mampu memimpin para pemimpin) (3) menggerakkan seluruh potensi dan dapat memotivasi (4) pengambilan keputusan strategis. Sementara TNI mengenal adanya 11 Asas kepemimpinan TNI, yakni (1) Taqwa, (2) ing ngarso sung tulodo, (3) ing madya Mangun karso, (4) Tut Wuri Handayani, (5) Waspodo Purbo Wiseso, (6) Ambeg Parama Arto, (7) Prasojo (8) Satyo (9) Gemi Nastiti, (10) Beloko, (11) Legowo. Menurut Huntington, Perwira Profesioanl di zaman modern merupakan satu kelas sosial yang baru dan mempunyai ciri-ciri dasar seperti (1) keahlian, (2) pertautan (tanggung jawab kepada klien, masyarakat atau negara) (3) Korporatisme (kesadaran kelompok dan organisasi birokrasi) dan (4) ideologi.

Strategi Kepemimpinan Nasional

1. Membangun Kepemimpinan Nasional Yang Strategis.

Kepemimpinan strategis yaitu kepemimpinan efektif dan akseptabel memiliki "kemampuan strategis" dalam merencanakan, memimpin dan menggerakkan orang lain atau organisasi untuk melakukan kegiatan yang bersifat atau berimplikasi strategis. Kepemimpinan

strategis dapat dibangun atas dasar perpaduan dari karakter, integritas dan komitmen. Kepemimpinan strategis dapat diartikan sebagai pengaruh positif atas perilaku strategis yang dapat memberi kontribusi bagi keberhasilan dan kelanjutan hidup organisasi.

a. Falasapah Kepemimpinan Strategik

Untuk memahami hakikat kepemimpinan Strategik, Summer dikutip (salusu,1980) dalam Nuraini Selly 2013), mengisyaratkan agar kelompok strategis dalam hal ini para ahli strategi, menghayatai empat falsapah umum yang berkaitan dengan hubungan anata mereka sebagai kelompok strategis, sebagai berikut;

- i. Pertanggungjawaban etis para ahli strategi di dalam masyarakat.
- ii. The Compect once Role, yaitu pertanggungjawaban ahli strategi di dalam tubuh organisasi.
- iii. Pertanggungjawaban sosial yaitu The Pluralistic strategik.
- iv. The Judgment role, etika strategik, yaitu suatu sikap bijaksana yang perlu ditempuh oleh para ahli strategi dalam organisasi untuk mengadakan evaluasi terhadap semua tingkah laku orang da apabila menemukan perilaku yang kontradiktif,berusaha untuk mendamaikannya.

Di era ini, pemilihan pemimpin nasional sebaiknya dilakukan melalui proses Fit and Proper Test, dengan lebih mengutamakan kapasitas dan kapabilitas daripada asal daerah. Pemimpin harus dipilih berdasarkan kinerja dan rekam jejaknya. Seperti yang disampaikan oleh Silberman (2014), pemimpin akan mendapatkan dukungan dari organisasi dan pengikutnya jika terpilih dan diseleksi secara objektif (Flores, 2019).

b. Mengembangkan kepemimpinan Strategik

Salah satu peran kunci kepemimpinan organisasi yang baik, yaitu membangun organisasi dengan cara mendidik dan mengembangkan calon pemimpin baru.

Menurut David Golomen dalam (Sudarmayanti,2015) jenis karakteristik kepribadian menghasilkan jenis kompetensi. Satu kelompok yang terdiri dari empat karakteristik umumnya disebut kecerdasan emosional memainkan peran yang penting untuk mewujudkan kompetensi yang dibutuhkan manajer yang di inginkan pada masa kini yaitu:

- i. Kesadaran diri
- ii. Pengelolaan diri
- iii. Kesadaran sosial
- iv. Keahlian sosial.

Pemimpin yang strategis berusaha mengembangkan manajer yang mengerti bahwa mereka memiliki banyak sumber kekuasaan dan pengaruh, dalam mengendalikan kekuatan yang terkait dengan posisi dalam organisasi sering merupakan cara paling tidak efektif untuk mempengaruhi orang agar melakukan apa yang diperlukan.

Siagian Menyebutkan bahwa peranan kepemimpinan dalam implementasi strategi adalah:

- i. Peranan yang sifatnya interpersonal yang terwujud dalam keberadaanya sebagai simbol organisasi dan aktivitasnya sebagai penghubung dengan pihak luar.
- ii. Peranan yang sifatnya informasional
- iii. Peranan sebagai pengambil keputusan, yakni dalam empat wujud peranan berupa kewirausahaan (pemanfaatan peluang) (Arif, 2023)

2. Membangun Kepemimpinan Nasional Yang Kuat, berkompeten dan kredibel.

- a. Kepemimpinan yang kuat; Pemimpin Yang kuat, menurut Konvensi ikatan Alumni Lemhannas (IKAL), adalah pemimpin yang paling rendah resistensinya dalam masyarakat. Kemudian kreteria Utama pemimpin bangsa masa depan adalah memiliki derajat penolakan yang kecil dari masyarakat, (2) memiliki

- intelektualitas yang memadai, (3) konsisten dalam memegang prinsip.
- b. Strategi Membangun Etos Keunggulan. Jim Collins dalam “Good to Great” menampilkan hasil studinya tentang elemen menjadi great company (Collins, n.d.):
- i. Kepemimpinan yang Profesional namun rendah hati.
 - ii. Pemilihan SDM yang tepat, tegar menghadapi realita, selalu melakukan yang terbaik.
 - iii. Membangun kultur disiplin, dan pilihan teknologi yang sebagai akselerator.
 - iv. Excellence digerakan oleh visi akbar yang menggetarkan bahkan sanggup meminta pengorbanan dari segenap warganya, diapandu oleh strategi cerdas agar sumberdaya yang terbatas pun bisa cukup, dimotori oleh inovasi-inovasi kreatif, dikawal oleh sikap antipastif, dan didukung oleh karakter ketekunan.
3. Peningkatan Profesionalisme Kepemimpinan;
- a. Urgensi Profesionalisme
- Profesionalisme dan sikap profesional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengorbankan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (Excellence) yang ditujukan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut;
- i. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
 - ii. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
 - iii. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional.
 - iv. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.
- v. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.
- b. Program Pengembangan Profesionalisme Pimpinan
- Ada beberapa program pengembangan profesional pimpinan/kepala sekolah harus mengembangkan kemampuan personal dan sosial, yaitu:
1. Pengembangan Kemampuan Personal
- Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kemampuan personal, antara lain: watak (Psikologis-internal), temperamen (laku-laku), minat, kecerdasan, fisik, sifat-sifat pribadi dan tipe kepemimpinan yang dimilikinya.
2. Pengembangan kemampuan Sosial
- Kemampuan sosial adalah kemampuan dalam antar-hubungan dengan orang lain baik antar individu, dalam kelompok, antar kelompok, atau dalam lingkungan organisasi yang lebih besar untuk menopang kepemimpinannya. Dalam hal ini, J.F. Tahalele dalam (Soetopo, 2010), memberikan beberapa saran untuk mengembangkan kemampuan sosial kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu : (Soetopo, 2010)
- a. Usahakan supaya tetap gembira;
 - b. Lihatlah, pikirkanlah dan bicarakan yang baik;
 - c. Jangan mengharap terlalu banyak kepada orang lain, tetapi apa yang dapat kita sumbangkan kepada mereka;
 - d. Jangan mencampuri urusan pribadi orang lain, kecuali dilapori;
 - e. Lenyapkan perasaan gelisah.
 - f. Jauhkan sifat sombong;
 - g. Belajarlah menyesuaikan diri;
 - h. Kembangkan sifat murah hati;
 - i. Tekun beragama;
 - j. Sekali-kali janganlah putus asa;
 - k. Kembangkan sifat “lagniappe” (Pemberian kecil kepada orang lain yang berdampak positif yang besar).
- c. Strategi Membangun Kreativitas Kepemimpinan Profesional

Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. (James, 2011) Supriyatna (2013), merumuskan cara sederhana dalam membangun kreativitas diri, diantaranya: (Shelly, 2013)

- i. Berkhayal untuk mengembangkan imajinasi;
- ii. Mengamati lingkungan sekitar kita untuk melatih dan mempertajam ingatan;
- iii. Melihat dari sudut pandang orang lain untuk mengetahui pendapat seorang atas ide kreatif yang akan diambil;
- iv. Melakukan brainstorming dengan mencurahkan segala ide dan gagasan yang ada dipikiran agar dapat memudahkan untuk mendapatkan banyak gagasan dengan cepat;
- v. Bertanya dapat membuat terpacu untuk semakin kreatif dalam mencari solusi dari permasalahan yang ditemui;
- vi. Bertindak dengan melakukan tindakan agar semakin jelas untuk mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah pencapaian sasaran capai tujuan. Kepemimpinan Strategis yaitu efektif dan akseptabel memiliki “kemampuan strategis” dalam merencanakan, memimpin dan menggerakkan orang lain atau organisasi untuk melakukan kegiatan yang bersifat atau berimplikasi strategis.

Perubahan Paradigma Kepemimpinan Nasional di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu fenomena globalisasi, kebutuhan sistem kepemimpinan nasional, Kepemimpinan Membutuhkan Kompetensi.

Dalam membangun kepemimpinan nasional diperlukan pemahaman tentang falsafah kepemimpinan strategik, mengembangkan kepemimpinan strategik.

REFERENSI

- Arif, Muhammad. (2023). *Strategi Pemimpin*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Collins. (n.d.). *Good to Great ,Why Some Companies Make The Leap And Other Don't*. Harper Collins Publisher.
- Flores, C. (2019). Implementasi Kepemimpinan Kenegarawanan dalam Pemajuan Kepemimpinan Nasional. *Ayan*, 8(5), 55.
- James, E. (2011). *Berfikir Kreatif, dalam pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Bumi Aksara.
- Pagon, M., E. B. (2009). *Leadership and Change Management in a Multicultural Context* Tapper School Of Business.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusaka Jambi.
- Seotopo. (2010). *Perilaku Organisasi*. Remaja Rosdakarya.
- Shelly. (2013). *Analisa AKtivitas Rekreasi Terhadap Penurunan Tingkat Stress Mahasiswa Keolahragaan*. KOR, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surjohadiprodjo, Sayyidiman. (2002). *Di Balik Strategi Reformasi*. Republika.
- Suspurwanto, J. (2020). Kepemimpinan Strategis Jenderal Sudirman Dalam Pengabdian sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Strategi Pertahanan Semesta*, 6(1), 27–40.
- Wahyudi, B. (2018). *Kepemimpinan Nasional Dalam Perkembangan Lingkungan Strategis*. Pakuan Law Riview.